

BAB III

METODE PENELITIAN

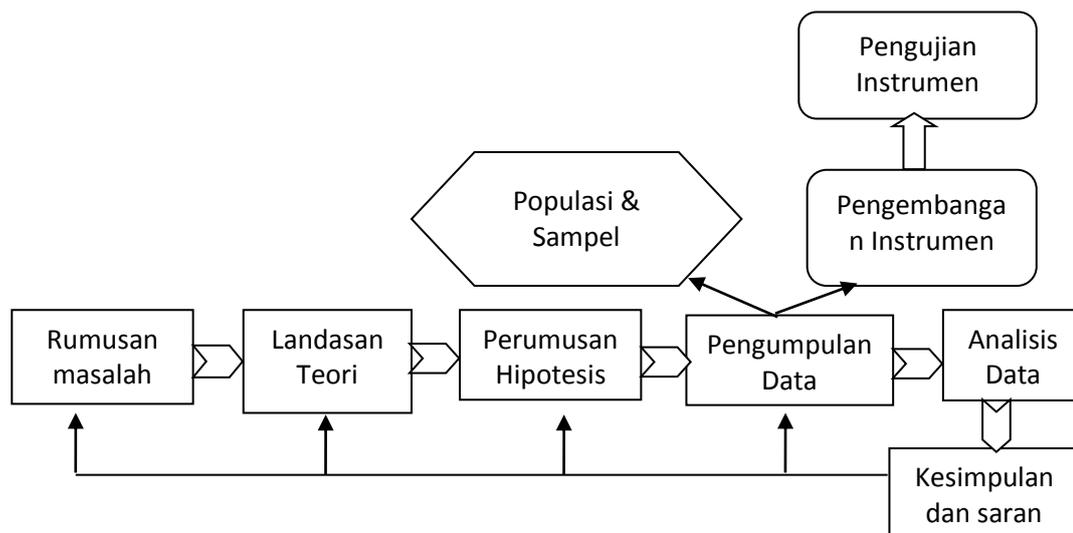
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut Baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh (Sugiyono, 2015).

Dalam melakukan sebuah penelitian dirasa perlu adanya dilakukan perancangan dan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan harapan yang diinginkan serta dapat menjadi teori baru yang bermanfaat untuk kemudian hari. Sesuai dengan judul, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif karena berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada laporan keuangan perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri.

Desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak

yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2015:30)

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *return* saham sedangkan variabel independennya adalah *Debt to Equity Ratio*, *current retio* dan *Return On Asset*.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham saat ini (*closing price* pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (*closing price* pada periode t-1). Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rumus 2.1 Return Saham
---	-------------------------------

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

3.2.2.1 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan

peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$$

Rumus 2.2 DER

3.2.2.2 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat kemampuan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Rumus 2.3 CR

3.2.2.3 *Return On Asset*

Menurut Hery (2015:228) *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini secara sistematis dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset = \frac{NIAT}{Total\ Asset}$$

Rumus 2.4 ROA

Ringkasan variabel penelitian dan defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Debt To Equity Ratio (X1)</i>	Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$\frac{Debt\ To\ Equity\ Ratio = Total\ utang\ (Debt)}{Total\ Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio
<i>Current Ratio (X2)</i>	rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempoh pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.	$\frac{Current\ ratio = Asset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio

<i>Return On Asset</i> (X3)	rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.	<i>Return On Asset</i> $= \frac{NIAT}{Total Asset}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	hasil investasi surat berharga (saham) yang berupa capital gain (loss) yaitu selisih antara harga saham saat ini (closing price pada periode t) dengan harga saham periode sebelumnya (closing price pada periode t-1) dibagi dengan harga saham periode sebelumnya (closing price pada periode t-1).	<i>Return Saham</i> = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80).

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di peroleh melalui website www.idx.co.id dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Batam dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CINT	PT Chitose International Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DAVO	PT Davomas Abadi Tbk
11	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
12	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
13	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
14	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
18	INAF	PT Indofarma (persero)Tbk
19	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
21	KDSI	PT Kedaung Indah Can Tbk
22	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
23	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
24	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
25	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
26	MBTO	PT Martina Berto Tbk
27	MERK	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
28	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
29	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
30	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

31	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
32	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
33	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
34	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
35	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
36	SCPI	PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk
37	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
39	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
40	SQBI	PT Taisho Pharamaceutical Indonesia Tbk
41	STTP	PT Siantar Top Tbk
42	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
43	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
44	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
46	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
47	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:81).

Beberapa kriteria atau pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI berturut-turut dari tahun 2013-2017.

2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On asset* dan *return* saham yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang mengalami profit atau laba selama tahun 2013-2017.

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			
			1	2	3	4
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√
2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	√	√	√	√
4	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√
5	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	√	√
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	√
7	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√	√

Berdasarkan kriteria diatas, jumlah sampel perusahaan yang akan diteliti sesuai dengan karakteristik adalah sebanyak 7 perusahaan dikalikan dengan 5 periode berarti jumlah sampel dalam penelitian sebanyak $7 \times 5 = 35$ sampel selama tahun 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain atau dari sumber-sumber yang telah ada.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017 yang diperoleh dari *www.idx.co.id* berkaitan dengan variabel yang diteliti kemudian dipelajari untuk keperluan penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisaan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Sciences (SPSS) 22*.

Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis untuk menganalisis variabel independen (Sugiyono, 2015).

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:147).

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemenangan distribusi) (Ghozali, 2016:19). Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gejala yang timbul antara variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Asset* terhadap variabel dependen yaitu *return* saham.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Kondisi akan terjadi apabila memenuhi yang beberapa asumsi klasik seperti normalitas, uji multikolinearitas yang sempurna antara variabel bebas, tidak ada autokorelasi dan heterokedastitas (Ghozali, 2016).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154).

Uji ini ditujukan untuk mendapatkan kepastian terpenuhinya syarat normalitas yang akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah-langkah analisis statistik sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan. Pedoman tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat didasarkan pada analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal atau mengikuti kurva berbentuk lonceng dan grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan normal probability plot tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafis histogramnya menunjukkan pola distribusi, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafis histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas, jika ada korelasi yang cukup tinggi, maka didalam model regresi tersebut terdapat multikolinearitas.
- Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, maka menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (karena $2VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang

baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Pada penelitian ini cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*standardized*.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin-Watson (D-W test). Dimana analisis dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi dengan data statistik pada Tabel Durbin-Watson. Jika nilai DW yang

dihasilkan $> du$ (batas atas) dan nilai $DW < (4-du)$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi (Ghozali,2016).

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Variabel independen yang berjumlah lebih dari satu buah kemudian akan dianalisis sebagai variabel yang memiliki hubungan pengaruh dengan dan terhadap variabel dependen.

Maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi linier berganda (Ghozali, 2016).

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini mengarah pada metode kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi berganda atau multiple regression karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Teknik estimasi variabel dependen yang melandansi analisis regresi tersebut ordinary least squares. Dalam persamaan garis regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah *return* saham, sedangkan variabel independen diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA). Persamaan regresi berganda tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{DER} + b_2 \text{CR} + b_3 \text{ROA} + \dots + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Dimana:

Y = *Return Saham*

X_1 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X_2 = *Current Ratio (CR)*

X_3 = *Return On Asset (ROA)*

a = Koefesien konstanta

e = Variabel gangguan /error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada derajat kepercayaan 5%. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya, jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji statistik F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Untuk melakukan pengujian statistik F, menurut (Priyatno, 2013:98) tahapan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2013-2017.
- H_a : *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Return On Asset* secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2013-2017.

b. Menentukan Tingkat Signififikasi

Pengujian ini menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F tabel

e. Kriteria Pengujian

- H_0 diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$
 - H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$
- f. Membandingkan F hitung dengan F tabel

3.5.4.3 Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin tahun waktu (times series) biasanya mempunyai koefisien yang tinggi (Ghozali, 2016).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di IDX (Indonesia Stock Exchange) yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Centre.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan maret 2018 s/d september 2018 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama

dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian ini dimulai dari tahap studi ke perpustakaan sampai tahap akhir penerbitan jurnal.

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan						
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
	2018	2018	2018	2018	2018	2018	2018
Studi ke Perpustakaan							
Perumusan Judul							
Pengajuan Proposal / Penelitian skripsi							
Pengambilan data							
pengelolaan data							
Penyusunan Laporan Skripsi							
Penyerahan Skripsi							
Penerbitan Jurnal							